



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Strategi Pertumbuhan Terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Persediaan Barang (Studi pada Salah Satu Salon Kecantikan di Jakarta)

Indayu Rusmina*¹

¹Universitas Terbuka

*Corresponding author: indayuinday@gmail.com

Abstrak

Usaha salon kecantikan bertujuan untuk memberi kepuasan akan kecantikan kepada pelanggan sekaligus untuk memperoleh keuntungan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Kemudian diikuti dengan usaha mengembangkan perusahaan melalui strategi pertumbuhan. Tetapi didalam proses pertumbuhan sering terjadi adanya permasalahan yang menyebabkan penumpukan persediaan barang, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan strategi pertumbuhan yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Strategi Pertumbuhan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang pada salah satu salon kecantikan. Metode analisis dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Strategi Pertumbuhan berpengaruh sangat positif yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang atau produk di salah satu salon kecantikan yang ada di Jakarta.

Kata Kunci: Pengelolaan Persediaan, Sistem Informasi Akuntansi, Strategi Pertumbuhan

Abstract

The beauty salon business aims to provide beauty satisfaction to customers as well as to gain profit to maintain the continuity of its business. Then imitated by efforts to develop the company through strategic growth. However, in the growth process, problems often occur that cause inventory accumulation, this is likely influenced by the accounting information system and ineffective growth strategies. This study aims to determine the effect of the Accounting Information System (AIS) and Growth Strategy on the effectiveness of inventory management in one of the beauty salons. The method of analysis and data collection used in this study is the quantitative method. The results of the study indicate that the Accounting Information System (AIS) and Growth Strategy have a very positive and significant effect on the effectiveness of inventory management in one of the beauty salons in Jakarta.

Keywords: Inventory Management, Accounting Information System, Growth Strategy

PENDAHULUAN

Pada umumnya usaha didirikan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang efisien untuk mempertahankan keberlangsungan usaha atau bisnisnya. Faktor terpenting yang sangat mempengaruhi pencapaian atau kelangsungan tujuan tersebut adalah kelancaran proses transaksi dengan pelanggan. Proses transaksi dapat berjalan baik apabila memiliki strategi pertumbuhan dan persediaan barang yang memadai. Menurut Bodnar dan Hopwood (2012), Sistem Informasi merupakan kumpulan berbagai sumber daya yang dibentuk untuk mengkonversi data keuangan dan data-data lainnya untuk dijadikan sebuah informasi.

Perlunya diketahui manajemen tidak hanya memfokuskan untuk tujuan pada capaian

pertumbuhan, tetapi sudah berfokus kepada pertumbuhan yang mengarah keberlanjutan. Bisa dikarenakan manajemen telah menyadari banyak rintangan dalam melestarikan perusahaan atau bisnis yang sulit. Adanya sumber daya tidak diperbolehkan untuk ditujukan hanya pada pencapaian jangka pendek saja yang dapat bertentangan dengan pencapaian jangka panjang. Keperluan perusahaan bukan hanya untuk sekedar hidup, kokoh, dan berevolusi. Perusahaan juga memerlukan usia yang berkepanjangan (de Geus, 1997; Dunphy, dkk. ed. 2000; Hagel III dan Brown, 2005).

Sekiranya jika pertumbuhan perusahaan dengan strategi pertumbuhan dinilai lama maka sangat berpengaruh terhadap kelancaran bisnis. Namun dengan demikian dapat disadari bahwa tidak semua penerapan strategi pertumbuhan berjalan dengan yang diinginkan. Namun hanya dengan pertumbuhan, perusahaan dapat bertumbuh yang pada pergantiannya mampu mencapai tujuan perusahaannya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan pengelolaan persediaan barang. Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan untuk menjalani transaksi yang lancar (Situmorang & Amin As'ad, 2022).

Salah satu salon kecantikan mengalami kendala dalam pengelolaan persediaan barang, yang dimulai dengan barang yang mengalami penyusutan, hilang atau dikarenakan masa barang tersebut kurang diminati oleh pelanggan. Padahal jika pengelolaan perputaran persediaan dipantau dengan baik, usaha akan berjalan sesuai kapasitas permintaan dan beban yang akan keluar relatif kecil sehingga usaha akan memperoleh profitabilitas yang besar (Ersyafdi et al, 2022). Hasil observasi menunjukkan salah satu salon kecantikan menghadapi kendala persediaan yang berkelanjutan, dan menyebabkan gudang menjadi overstock karena keadaan ini sangat kurang berguna dan tidak tepat dalam hal pembiayaan dan menjadi beban perusahaan. Kegagalan manajemen dalam melakukan operasional seperti tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam persaingan lingkungan industri, kurangnya kesiapan dalam meningkatkan mutu, kelemahan dalam pengendalian dan pengawasan khususnya terhadap keuangan akan menyebabkan kebangkrutan (Ersyafdi et al, 2022).

Selain kendala Sistem Informasi Akuntansi, strategi pertumbuhan juga sangat penting untuk pengelolaan persediaan bahan baku pada salon kecantikan agar dapat mengamati dan mengontrol kegiatan progres strategi perusahaan supaya memikat para pelanggan guna menghindari kerugian. Terdapat kendala dengan persediaan barang yaitu kurang tepatnya pengoperasian saat menerima dan mengeluarkan barang, dikarenakan kurangnya regulasi. Karena Sistem Informasi Akuntansi dan strategi pertumbuhan yang kurang efektif dalam mengendalikan persediaan barang di perusahaan ini, pemakaian persediaan barang didalam proses operasional rawan akan efek dan akibat (Situmorang & Al-Afgani, 2023). Akibat tersebut dikarenakan tiadanya separasi antara fungsi barang dan fungsi tempat penyimpanan barang, dan seringnya terjadi ketidakselarasan stok di pada gudang dan sistem komputer. Perihal ini sangat mengakibatkan hambatnya proses operasional dikarenakan informasi yang didapat tidak efektif. Dan sangat mempersulit proses dalam pemesanan.

Sistem informasi akuntansi bagi persediaan produk atau barang sebagai sarana penting dalam memberikan informasi persediaan produk atau barang yang benar, cepat, tepat, dan bisa dipercaya yang kemudian akan diolah menjadi sebuah informasi untuk mendukung sistem persediaan yang sangat memadai. Segala tindakan dalam Sistem informasi akuntansi persediaan barang akan diatur sesuai peraturan yang ditetapkan. Informasi tersebut pada akhirnya berguna bagi perusahaan dalam untuk menggapai sasarannya (Kabuye, Kato, Akugizibwe & Bugambiro, 2019).

Namun, SIA dan strategi pertumbuhan mempunyai kesan yang baik dan bermakna terhadap efektivitas sistem pengelolaan persediaan produk atau barang. Berdasarkan beberapa penelitian, konsep, data, teori, dan hasil penelitian berbeda dengan temuan yang di jumpai di lapangan. Menurut informasi pertama yang sudah dijelaskan di atas mendorong peneliti dengan mengambil judul penelitian: Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Strategi Pertumbuhan terhadap Efektivitas Sistem Pengelolaan Persediaan Barang (Studi pada salah satu salon kecantikan di Jakarta).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*). Penelitian dasarnya adalah strategi ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Penelitian menggunakan cara yang stabil agar membantu tercapainya sebuah penelitian yang tersistem. Penjelasan diatas, dengan cara tersebut penulis mengharapkan mendapatkan data, hasil yang diolah, lalu dianalisis dan disimpulkan. Kemudian kesimpulan dalam tujuan penelitian ini dapat tercapai secara maksimal untuk seluruh kalangan.

Untuk mendapatkan data lalu menjawab permasalahan yang diteliti, penulis melakukan penelitian pada salah satu salon yang berada di Jakarta. Sesuai judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka terdapat pengkategorian variabel-variabel yang terkait dalam judul yang diambil, terbagi dalam dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Pada hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti data yang menjadi variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang (X). Adapun ukurannya adalah Nail Art Gel, Nail Art Glitter, Nail Art Monochrome, Nail Art Bermotif, Nail Art Ombre, Nail Art Bob dan Nail Art Gradasi.

Data yang menjadi variabel terikat yaitu Strategi Pertumbuhan (Y) dengan ukurannya adalah Perluasan Pasar, Konsentrasi dan Pengembangan Produk. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah rekan-rekan yang terkait dalam pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Strategi Pertumbuhan terhadap Efektivitas pengelolaan persediaan barang yang berjumlah 30 orang. Untuk terciptanya tujuan yang diinginkan, jadi peneliti telah mengumpulkan data yang akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan prosedur pengumpulan data yang diinginkan sesuai dengan pendekatan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan variabel X dan Y dengan cara menghitung rata-rata (*mean*). Untuk mengetahui hasil dari penelitian analisis verifikatif sangat berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, strategi pertumbuhan dan pengelolaan persediaan barang. Metode analisis yang diterapkan oleh penulis adalah regresi linear sederhana, koefisien determinasi, korelasi *person product moment*.

PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini, penulis mengusulkan alat penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari sistem persediaan barang dengan 3 item pertanyaan, strategi pertumbuhan 3 item pertanyaan dan 3 item pernyataan sistem informasi akuntansi yang disebarakan sebanyak 30 responden. Dari hasil data yang telah didapatkan mengenai tanggapan responden terhadap pengaruh sistem informasi akuntansi dan strategi pertumbuhan terhadap efektivitas persediaan barang yang dilaksanakan termasuk dalam kategori "Cukup Baik" termasuk kedalam skor rata-rata 5.33 yang berada pada interval "4.21-5.60". Terlihat dalam jawaban para responden yang tertinggi sebagai berikut :

1. Jenis Nail Art

Nail Art Gel Nail Art Gel, Nail Art Glitter, Nail Art Monochrome, Nail Art Bermotif, Nail Art Ombre, Nail Art Bob dan Nail Art Gradasi menggunakan bahan dasar yang berbeda beda Namun semua, proses pengeringannya menggunakan lampu LED. Selera pelanggan sangat berkaitan dengan persediaan barang sehingga ketepatan dan ketelitian untuk update stok semua jenis Nail Art serta kualitas yang dipakai pun harus bagus untuk ketahanannya. Salon telah melakukan strategi pemasaran dengan skor 3,50 skor tersebut termasuk kategori "Baik"

2. Penggunaan Software Aplikasi di Salon

Salon telah menggunakan software aplikasi untuk mempermudah aktivitas pegawai atau karyawan dengan skor rata-rata 3,50, yang termasuk dalam kategori "Cukup Baik." Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut cukup efektif dalam membantu aktivitas pegawai sesuai dengan kebutuhan operasional di salon.

3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Barang

Salon telah menerapkan prosedur tertulis yang jelas mengenai sistem informasi akuntansi untuk efektivitas pengelolaan persediaan barang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,56, yang masuk dalam kategori "Baik." Hal ini mengindikasikan bahwa prosedur tertulis tersebut

telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sistem informasi akuntansi untuk persediaan barang. Peningkatan Sistem Informasi Akuntansi dan Strategi Pertumbuhan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi dan strategi pertumbuhan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang. Hal ini didasarkan pada beberapa pernyataan dengan skor terendah, sebagai berikut:

1. Kemampuan Adaptasi Pegawai terhadap Perubahan Sistem Informasi Akuntansi
Pegawai atau karyawan memperoleh skor rata-rata 2,83 (kategori “Cukup Baik”) dalam hal respons dan inisiatif menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang. Rendahnya skor ini disebabkan oleh perlunya waktu dan upaya untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi.
2. Pengelolaan Dokumentasi dan File oleh Pegawai
Dalam hal menyimpan dan menjaga dokumentasi atau file, pegawai memperoleh skor rata-rata 2,75 (kategori “Kurang Baik”). Hal ini terjadi karena masih ada beberapa pegawai yang kurang disiplin dan kurang teliti dalam menjaga serta menyimpan dokumentasi dengan baik.
3. Kemudahan Akses Informasi Persediaan Barang
Salon mendapatkan skor rata-rata 2,88 (kategori “Cukup Baik”) terkait kemudahan akses informasi persediaan barang atau stok. Rendahnya skor ini dikarenakan sistem penyimpanan informasi persediaan barang di salon belum optimal dan tidak dapat diakses dengan cepat.

Dari hasil tersebut, perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam hal adaptasi pegawai terhadap perubahan, pengelolaan dokumentasi, dan pengoptimalan akses informasi persediaan barang untuk mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi dan strategi pertumbuhan.

Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang

Persediaan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis, baik pada perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan perlu mampu memperkirakan jumlah stok yang tepat agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan, yang dapat memengaruhi biaya operasional. Menurut Krismiaji (2015), persediaan merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mencatat stok barang dan memberikan informasi kepada manajer ketika diperlukan penambahan barang tertentu. Di salon, perangkat lunak atau aplikasi digunakan sebagai alat pendukung dalam pengelolaan informasi persediaan. Software yang digunakan, seperti sistem operasi komputer dan aplikasi Ms. Office, telah memenuhi standar yang diperlukan dan memadai untuk kebutuhan pengolahan informasi persediaan.

Evaluasi Dimensi Sistem Informasi Akuntansi

1. Dimensi Manusia
Dimensi ini memperoleh skor rata-rata 3,23, yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik.” Manusia merupakan elemen utama dalam sistem informasi akuntansi, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Di salon, setiap pegawai telah ditempatkan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Selain itu, pegawai juga cukup responsif dalam memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam aplikasi yang digunakan. Namun, beberapa kelemahan yang ditemukan meliputi kurang cepatnya adaptasi pegawai terhadap perubahan situasi atau sistem, serta kurang disiplin dan teliti dalam menjaga dokumentasi.
2. Dimensi Prosedur
Dimensi prosedur mendapatkan skor rata-rata 3,51, yang termasuk dalam kategori “Baik.” Prosedur mencakup proses manual maupun otomatis dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data. Salon telah menerapkan prosedur yang sesuai dengan aturan, melibatkan berbagai bagian dan fungsi yang relevan. Kegiatan pengolahan informasi persediaan barang juga telah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan.

3. Dimensi Basis Data

Dimensi ini memperoleh skor rata-rata 3,30, yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik.” Basis data digunakan untuk menyimpan fakta, baik berupa angka, huruf, maupun informasi lain yang menjadi input dalam pengolahan data. Salon telah mengelola data persediaan barang dalam file database yang aman dan hanya dapat diakses oleh pihak tertentu. Namun, manajemen data untuk pengolahan informasi akuntansi dari tahun ke tahun masih memerlukan peningkatan untuk memastikan keberlanjutannya.

Berdasarkan hasil evaluasi, sistem informasi akuntansi persediaan barang di salon memperoleh rata-rata skor sebesar 3,25, yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik.” Dimensi prosedur mencatat skor tertinggi (3,51) dalam kategori “Baik,” sedangkan dimensi manusia mencatat skor terendah (3,23) dalam kategori “Cukup Baik.” Temuan ini sejalan dengan pendapat Cheng, Goh, dan Kim (2018), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Pada salon, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki relevansi dengan kebutuhan sistem baik yang berskala besar maupun kecil.

Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan adalah cara perusahaan bersaing dengan mengembangkan ukuran dan skala usaha sesuai target yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sebuah perusahaan dikatakan tumbuh jika berhasil, misalnya, meningkatkan penjualan, memperbesar pangsa pasar, memperoleh laba lebih besar, memperluas wilayah pemasaran, menambah variasi produk, dan meningkatkan aset, teknologi, atau jumlah karyawan. Dengan pertumbuhan, perusahaan dapat berkembang dan akhirnya mencapai tujuan finansial dan strategis. Tanpa pertumbuhan, perusahaan hanya akan bertahan hidup, apalagi saat persaingan semakin ketat dan hambatan masuk pasar semakin besar. Oleh karena itu, strategi pertumbuhan menjadi kunci keberhasilan dalam manajemen bisnis, termasuk di bidang salon.

Strategi Konsentrasi

Strategi konsentrasi adalah strategi yang umum digunakan oleh banyak perusahaan. Strategi ini fokus mengarahkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan satu jenis produk atau layanan tertentu yang menggunakan teknologi spesifik di pasar tertentu. Jika berhasil, perusahaan dapat menggunakan strategi yang lebih agresif untuk berkembang lebih jauh. Strategi ini memberikan langkah awal yang fokus sebelum merambah ke strategi pertumbuhan lain yang lebih besar. Strategi pertumbuhan konsentrasi ini adalah cara yang memberikan cukup banyak kemudahan dan amat dikenal (Pearce II dan Harvey, 1991 : 241-50; Zook dan Allen, 2001: 23-60).

Strategi Konsentrasi dan Hubungannya dengan Sistem Informasi Akuntansi

Strategi konsentrasi merupakan salah satu strategi pertumbuhan yang umum diterapkan oleh berbagai bisnis, termasuk salon. Konsentrasi adalah jenis cara yang paling banyak ditemukan pada berbagai perusahaan (Pearce II, 1991: 228). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan barang oleh konsumen yang sudah ada, menarik pelanggan dari kompetitor, serta mendapatkan pelanggan baru yang belum pernah menggunakan produk atau jasa salon. Berikut adalah rincian penerapan strategi konsentrasi:

1. Meningkatkan Penggunaan Konsumen yang Sudah Ada
Upaya ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti meningkatkan jumlah pembelian, mempercepat tingkat kedaluwarsa produk yang digunakan, memperkenalkan penggunaan baru dari produk, serta memberikan insentif harga untuk mendorong penggunaan produk.
2. Menarik Pelanggan dari Kompetitor

Strategi ini melibatkan pendekatan seperti memperjelas diferensiasi produk, meningkatkan promosi, dan menawarkan potongan harga untuk menarik pelanggan kompetitor agar berpindah ke salon.

3. Mendapatkan Pelanggan Baru

Upaya ini meliputi memberikan insentif harga, menyediakan contoh produk gratis, mengubah strategi harga, dan mempromosikan produk di media baru untuk menarik calon pelanggan yang belum menggunakan layanan salon maupun pesaing. Basis persaingan dan lahan investasi terlihat kurang diminati untuk dimasuki, karena serba terbatas, apalagi seperti di negara sedang berkembang (Khanna dan Palepu, 1997: 147-70).

Strategi konsentrasi memiliki berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam merumuskan tujuan perusahaan, risiko usaha yang lebih rendah, dan pengelolaan aktivitas manajerial yang lebih baik. Strategi ini juga mendukung efisiensi operasi, membangun reputasi perusahaan, dan memanfaatkan skala ekonomi yang lebih besar. Namun, penerapan strategi konsentrasi memerlukan kondisi tertentu agar dapat berhasil. Strategi ini lebih tepat diterapkan pada industri yang tidak terlalu dipengaruhi perkembangan teknologi, pasar yang tidak mudah jenuh, produk yang memiliki keunggulan unik, dan ketersediaan input yang stabil baik dari segi kuantitas maupun harga.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dengan Strategi Pertumbuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara sistem informasi akuntansi persediaan barang (X) dengan strategi pertumbuhan (Y). Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,846, yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Analisis regresi sederhana menghasilkan model persamaan:

$$Y = 4,208 + 0,843X$$

Artinya, jika sistem informasi akuntansi persediaan barang (X) bernilai nol, maka strategi pertumbuhan (Y) akan bernilai 4,208. Setiap peningkatan satu satuan pada sistem informasi akuntansi persediaan barang (X) akan meningkatkan strategi pertumbuhan (Y) sebesar 0,843. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,713, menunjukkan bahwa 71,3% variasi dalam strategi pertumbuhan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi persediaan barang, sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang berpengaruh signifikan terhadap strategi pertumbuhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas sistem persediaan barang berada pada kategori "Cukup Baik" dengan nilai rata-rata 3,55. Dengan demikian, sistem persediaan barang dapat berkontribusi dalam mendukung strategi pertumbuhan salon, meskipun masih diperlukan peningkatan di beberapa aspek

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem persediaan barang berada dalam kategori "Cukup Baik," sementara strategi pertumbuhan berada dalam kategori "Baik." Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan strategi pertumbuhan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara sistem persediaan barang dan strategi pertumbuhan, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi. Namun, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas tersebut, yang belum diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Meskipun memiliki berbagai manfaat, strategi konsentrasi juga memiliki kelemahan. Fokus pada satu jenis produk dalam satu pasar tertentu menyebabkan seluruh sumber daya dan dana hanya terpusat pada satu area pilihan. Kondisi ini mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, seperti perubahan preferensi konsumen, perkembangan teknologi, atau munculnya produk substitusi. Akibatnya,

perusahaan dapat menghadapi kesulitan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang telah dicapai sebelumnya.

KETERBATASAN & SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Perusahaan perlu meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan bisnis, seperti perubahan kebutuhan konsumen, inovasi teknologi, atau munculnya barang pengganti. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga pertumbuhan meskipun menghadapi tantangan baru.
2. Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi dan strategi pertumbuhan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang, perusahaan harus terus mengoptimalkan implementasi sistem informasi akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mendukung terciptanya strategi pertumbuhan yang lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan diversifikasi produk atau pasar guna mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar tertentu. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang sekaligus memperkuat strategi pertumbuhan yang lebih adaptif dan berdaya saing.

REFERENSI

- Bodnar, G., & Hopwood, W.S. (2012). *Accounting information systems* (edisi ke-11).
- Cheng, Q., Goh, B. W., & Kim, J. B. (2018). Internal control and operational efficiency. *Contemporary Accounting Research*, 35(2), 1102-1139.
- de Geus, Arie. (1997). *The Living Company: Habits for Survival in a Turbulent Business*.
- Dunpy, Dexter, dkk. ed. (2000). *Sustainability: The Corporate Challenge of the 21st Century*.
- Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 129-136.
- Ersyafdi, I. R., Wani, D. N., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Lembaga Keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 581-590.
- Hagel III, John dan John Seely Brown. (2005). *The Only Sustainable Edge: Why Business Strategy Depends on Productive Friction and Dynamic Specialization*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kabuye, F., Kato, J., Akugizibwe, I., & Bugambiro, N. (2019). Internal control systems, working capital management and financial performance of supermarkets. *Cogent Business & Management*, 6(1), <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1573524>
- Khanna, Tarun dan Krishna Palepu. (1997). Why Focus Strategies May Be Wrong for Emerging Countries dalam *Harvard Business Review on Corporate Strategy*, hal.: 147-70.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Pearce II, John A. *Selecting among Alternative Grand Strategies dalam Strategic Management Practice: Readings in Strategic Management*, hal.: 227-40, diedit oleh John A. Pearce II dan Richard B. Robinson. Homewood: Irwin.
- Pearce II, John A. dan James W. Harvey. (1991). *Concentrated Growth Strategies dalam Strategic Management Practice: Readings in Strategic Management*, hal.: 241-50, diedit oleh John A. Pearce II dan Richard B. Robinson. Homewood: Irwin.
- Situmorang, D. M., & Amin As'ad. (2022). Analisa Revaluasi Valuta Asing Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara-Daerah (Uakbun-D). *JMari*, 3(2), 128-139.
- Situmorang, D. M., & Al-Afgani, F. J. (2023). Implementation of System Digitalization in Payment and Deposit of Non-Tax Revenue from Minerals and Coal Resources. *Journal of Applied Management Research*, 3(1), 42-50. <https://doi.org/10.36441/jamr.v3i1.1546>
- Zook, Chris dan James Allen. (2001). *Profit from the Core: Growth Strategy in an Era of Turbulence*. Boston: Harvard Business School Press.